

PENGUATAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM KOPERASI SERBA USAHA

Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, Agata Jenia

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

ludovikusbomanwadu@unikama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan gambaran keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program Koperasi Serba Usaha Sampah Komodo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui Program Koperasi Serba Usaha Sampah Komodo dilakukan dengan mengatasi masalah sampah yang ada di Kota Labuan Bajo. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi, edukasi, dan *workshop* kepada masyarakat, dan sekolah-sekolah. Dari kegiatan tersebut kemudian dilanjutkan dengan mengajak masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam melakukan pemungutan sampah di pinggir pantai dan di sekitar lingkungan desa sebagai bentuk kerja bakti, dan mendaur ulang sampah. Kegiatan-kegiatan seperti ini merupakan bentuk Pendidikan Kewarganegaraan yang dilakukan di luar sekolah dalam konteks *citizenship education*. Dengan kegiatan ini juga mendukung tujuan akhir dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menjadikan warga negara yang baik dan cerdas dengan mengajak warga negara agar terlibat mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Keterlibatan Warga Negara, Pembangunan Berkelanjutan, Pendidikan Kewarganegaraan

THE STRENGTHENING CIVIC ENGAGEMENT IN SUSTAINABLE DEVELOPMENT THROUGH COOPERATIVE PROGRAMS BUSINESS

ABSTRACT

This research provides an overview of citizen involvement in sustainable development through the Komodo waste all-in-business cooperative program. This study used a qualitative approach with the type of study case . Data-collecting techniques using obesity, interviews, and documentation. The results of the study showed the involvement of citizens in the sustainable development of the Komodo waste all-effort cooperative Program is done by addressing the garbage problem in the city of Labuan Bajo. This activity is done by providing socialization, education, and workshops to the community, and schools. The form of activities undertaken after conducting socialization, education, and workshop is to invite people to do the garbage collection on the beach and around the village environment as a form of devotion work and recycle waste. Activities such as this are a form of citizenship education that is conducted outside the school in the context of citizenship education. This activity also supports the final goal of citizenship education, which makes good and intelligent citizens by inviting citizens to be involved in creating sustainable development.

Keywords : *Civic Engagement, Sustainable Development, Citizenship Education*

Ludovikus Bomans Wadu, Iskandar Ladamay, Agata Jenia. Penguatan Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Koperasi Serba Usaha

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir di Indonesia mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai daerah pariwisata namun perhatian terhadap kualitas wilayah pesisir kurang diperhatikan yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan pesisir (Pramudyanto, 2014). Kota Labuan Bajo merupakan salah satu kota yang mempunyai potensi pariwisata wilayah pesisir ini. Penelitian berupa Exit survey pada kepuasan wisatawan di Labuan Bajo menyarankan agar sampah menjadi salah satu permasalahan yang harus diselesaikan (Marselina, Leha, & Ota, 2020). Permasalahan sampah juga menjadi sebuah sasaran utama dari patroli laut di Taman Nasional Komodo di Labuan Bajo (Kusnanto, Benu, & Kef, 2019). Untuk mengatasi permasalahan ini dibutuhkan dorongan kepada warga negara agar terlibat dalam mengatasi permasalahan sampah. Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang keterlibatan warga negara dalam konteks pembangunan berkelanjutan yang dilakukan di Kota Labuan Bajo.

Keterlibatan Warga Negara dapat diartikan sebagai partisipasi individu dalam ruang publik yang bertujuan

membawa perkembangan atau pembaharuan kepada masyarakat (Chen, 2016). Selain itu Keterlibatan warga Negara juga mengacu pada aktivitas individu maupun kelompok dalam kegiatan masyarakat sosial (Guo, Baruch, & Russo, 2017). Keterlibatan warga Negara dalam menjaga kelestarian lingkungan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bersama dengan pemerintah (Cheung, Ma, & Chan, 2019). Dengan demikian keterlibatan warga Negara merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan secara sadar untuk mencapai keadaan yang lebih baik.

Saat ini penelitian yang berkaitan dengan keterlibatan warga negara, seperti keterlibatan dalam transformasi perkotaan (Fu, 2019). Keterlibatan dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya air (Pradhanangaa & Davenport, 2017), keterlibatan dalam pengelolaan lingkungan (Wu, Li, Liu, Huang, & Liu, 2019). Keterlibatan pemuda dalam karangtaruna (Wadu, Ladamay, & Jama, 2019). Keterlibatan warga negara dalam pelestarian budaya tenun ikat (*Widijatmoko*, Ladamay, & Rera, 2019) selain itu penguatan

keterlibatan warga negara melalui kegiatan di sekolah juga pernah dilakukan oleh (*Widijatmoko, Ladamay, & Nera, 2019*). Keterlibatan warga negara dapat melingkupi semua aktivitas warga negara, termasuk dalam pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan berkelanjutan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah suatu keadaan hidup menjadi lebih baik (*Tuokuua, Kpinpuob, & Hinsonc, 2019*). Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat merupakan bagian dari visi skenario sosial serta peningkatan ekonomi (*Bickler, Morton, & Menne, 2020*). Pembangunan berkelanjutan bertujuan memberi kemudahan dalam perencanaan dan pengelolaan lingkungan (*Lin, Shen, Zhou, & Lyu, 2020*). Dengan demikian pembangunan berkelanjutan adalah program yang membawa perubahan dan energi baru bagi hidup warga negara agar lebih sejahtera (*Gultom, Munir, & Ariani, 2019*).

Selain penelitian tentang keterlibatan warga negara, penelitian tentang pembangunan berkelanjutan telah banyak dilakukan. Seperti pembangunan berkelanjutan pada

tingkat global di lingkungan masyarakat (*Alexandra, 2019*). Pembangunan dalam pengembangan sektor lingkup alam dan masyarakat (*Ghodsvali, Krishnamurthy, & Vries, 2019*). Pembangunan lingkungan pesisir (*Fitriansah, 2012*). Dari berbagai penelitian sebelumnya, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji tentang pembangunan berkelanjutan melalui program program koperasi. Program program dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi titik perhatian dalam naskah ini dengan mengkaji keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program program yang dilakukan oleh koperasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Cermin Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan

dokumentasi, penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik analisis data menggunakan *reduksi*, *display* dan *verifikasi* data serta pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi berdasarkan sumber data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN/KAJIAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, koperasi serba usaha sampah komodo melakukan sosialisasi kepada warga dengan menghimbau pentingnya membersihkan sampah bagi lingkungannya di Desa Batu Cermin. Program ini dilakukan dengan mengajak warga untuk memungut sampah yang ada di pinggiran pantai Gorontalo, dan lingkungan desa Batu Cermin. Serta memberikan pelatihan kepada warga mengenai bagaimana cara mendaurkan barang yang tidak terpakai demi penyelamatan lingkungan melalui peningkatan kreativitas warga-warganya. Karena warga yang kreatif akan mampu mengurangi dampak timbunan sampah akibat aktivitas orang-orang yang semakin konsumsif terhadap produk dari pabrik terutama yang berbahan plastik.

Penguatan keterlibatan warga dalam pembangunan berkelanjutan melalui koperasi serba usaha dilakukan dengan terlibat secara langsung, mengajak warga agar ikut terlibat dalam program- program pro lingkungan serta melalui sosialisasi kegiatan membersihkan sampah di pinggiran pantai dan di sekitaran lingkungan desa Batu Cermin. Hal ini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha untuk menjaga lingkungan sekitar dan di pinggiran pantai agar lingkungan tetap nyaman dan indah.

Penguatan Keterlibatan Warga Negara dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Program program Koperasi dibuktikan dengan foto kegiatan saat melakukan kebersihan di pinggiran pantai, dan lingkungan desa Batu Cermin serta sosialisasi kepada warganya mengenai pentingnya kebersihan sampah yang tidak terpakai demi penyelamatan lingkungan melalui peningkatan kreatifitas warga-warganya.

Bentuk ketelibatan warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program Koperasi Serba Usaha dilakukan dengan membersihkan lingkungan tempat tinggal maupun tempat-tempat wisata. Sampah-sampah yang terkumpul kemudian didaur ulang dan hasil daur ulang tersebut kemudian dijual sebagai salah satu pendapatan secara ekonomis. Kegiatan ini melibatkan berbagai kalangan dengan lintas usia. Berbagai hasil daur ulang sampah selain dijual juga diikuti pada pameran-pameran yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Kegiatan keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan dilakukan dengan; (1) menjaga kebersihan lingkungan desa. (2) mendaur ulang sampah menjadi barang bermanfaat atau memiliki nilai jual. Selain itu, perwujudan Pembangunan berkelanjutan melalui program Koperasi Serba Usaha sebagai hasil dari keterlibatan yang dilakukan oleh warga negara adalah lingkungan bersih, sampah berkurang, adanya nilai ekonomis dari sampah dengan mendaur ulang sampah, penghasilan warga bertambah, serta kreatifitas masyarakat meningkat.

Pembahasan

Pembangunan berkelanjutan dan keterlibatan warga negara membutuhkan adaptasi untuk menjembatani kedua konsep ini. Beradaptasi adalah proses sosial dan strategi manusia untuk dapat menjalankan kehidupannya (Suhaeni, 2011). Selain itu manusia membutuhkan makhluk hidup lain dan lingkungannya untuk saling berinteraksi (Sari, Makmur, & Rozikin, 2014). Manusia adalah aktor yang sangat bertanggung jawab terhadap lingkungan dimanapun orang itu bertempat tinggal. Aktivitas yang dilakukan oleh manusia memberikan akibat yang cukup besar terhadap kelestarian alam dan lingkungannya. Berdasarkan temuan di lapangan keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program koperasi serba usaha adalah memungut sampah setiap dua kali seminggu, di pinggiran pantai Gorontalo dan sekitaran desa Batu Cermin, serta diadakan sosialisasi, edukasi ke sekolah-sekolah, agar masyarakat

lebih giat lagi mendaur ulang sampah menjadi barang yang bernilai lebih tinggi.

Keterlibatan warga Negara secara langsung dalam sebuah program dapat memberikan pengetahuan serta kesadaran warga Negara mengenai dampak dari pembuangan sampah rumah tangga sembarangan tempat sehingga membutuhkan keterampilan untuk mengelola (Asteria & Heru, 2016). Dalam pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan memberikan segala kemudahan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat (Anggrain, Pertiwi, & Bahrin, 2012). Selain itu Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan memiliki dimensi ekologi, ekonomi dan sosial (Widodo, Lupiyanto, & Wijaya, 2010). Pengolahan sampah merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan kembali produk produksi sampah yang tidak dipakai menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses pembangunan yang mengoptimalkan manfaat dari SDA dan sumber daya manusia (Jazuli, 2015). Kekuatan keterlibatan warga negara dalam

pembangunan berkelanjutan melalui program koperasi serba usaha adalah kesadaran masyarakat semakin meningkat terhadap lingkungannya serta meningkatnya kreativitas masyarakatnya. Kelemahan yang ada dalam penelitian ini yaitu ada sebagian masyarakat yang tingkat kesadarannya masih kurang, sehingga butuh dorongan dari orang lain. Peluangnya diharapkan bisa memperkuat ekonomi, mendapatkan keuntungan dari sampah-sampah yang tidak bernilai didaur ulang menjadi produk baru. Ancaman yang ditemukan dalam penelitian yaitu dengan keuntungan yang didapat dari mendaur ulang sampah warga hanya menginginkan keuntungan ekonomi semata sehingga lupa bahwa tujuan awalnya adalah untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Hubungan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini membahas tiga Kompetensi kewarganegaraan antara lain yaitu *civic knowledge* atau pengetahuan warga negara, *civic skill* atau keterampilan warga

negara, dan *civic disposition* atau karakter warga negara (Muchtaron, 2012). Keterlibatan warga negara ini sangat mempengaruhi dalam hal mencapai kompetensi kewarganegaraan dalam mengatasi masalah sampah terutama kepedulian terhadap lingkungan, sikap peduli terhadap lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk implementasi dari kompetensi kewarganegaraan yaitu karakter yang baik, menjaga keutuhan lingkungan hidup, termasuk ikut terlibat dalam proses pemecahan masalah lingkungan..

KESIMPULAN

Keterlibatan warga negara dalam program koperasi serba usaha dilakukan dengan membersihkan sampah-sampah di Labuan Bajo. Hal ini juga mendapat dukungan dari pemerintah yaitu tidak bosan melakukan sosialisasi, edukasi, *workshop*, kepada warganya mengenai pentingnya kebersihan lingkungan serta meningkatkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan sampah menjadi barang memiliki nilai jual. Kegiatan mendaur ulang sampah ini dikenal dengan istilah tiga R yaitu *Reduce* (mengurangi), *Resuce* (menggunakan kembali) *Recycle* (daur ulang) untuk

menjadikan sebuah kerajinan tangan. Sehingga Kegiatan dalam program koeprasi serba usaha ini memiliki kaitan dengan penerapan ketiga kompetensi pendidikan kewarganegaraan.

Penerapan pengetahuan kewarganegaran melalui program program koperasi yang memberikan sosialisasi kepada warga serta mengajak untuk terlibat langsung dalam membersihkan sampah. Keterampilan kewarganegaraan yaitu warga Negara yang terlibat dalam program ini memiliki keterampilan dalam mengelola sampah bekas menjadi barang yang memiliki nilai jual. Jika hal ini terus menerus dilakukan secara berkelanjutan maka akan memunculkan watak atau karakter Kewarganegaraan karena sudah merupakan sebuah aktifitas sehari hari. Dengan demikian penerapan pendidikan dalam lingkungan non formal ini dapat meningkatkan kesejahteraan warga Negara.

Daftar Rujukan

Anggrain, D., Pertiwi, M. B., & Bahrin, D. (2012). Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi

- Masukan dan Waktu Tinggal terhadap Komposisi Biogas Dari Sampah Organik. *Teknik Kimia*, 18(1), 17–23.
- Asteria, D., & Heru, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Bickler, G., Morton, S., & Menne, B. (2020). Health and sustainable development: an analysis of 20 European voluntary national reviews. *Public Health*, 180, 180–184. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2019.10.020>
- Chen, J. (2016). Can online social networks foster young adults' civic engagement? *Telematics and Informatics*, 34(5), 487–497. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.09.013>
- Cheung, C. kiu, Ma, S. K., & Chan, C. K. chi. (2019). Linking participation in occupying protest, civic engagement, and approval of government among college students in Hong Kong. *Social Science Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2019.03.006>
- Fitriansah, H. (2012). Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 8(4), 360. <https://doi.org/10.14710/pwk.v8i4.6492>
- Fu, Q. (2019). How does the neighborhood inform activism? Civic engagement in urban transformation. *Journal of Environmental Psychology*, 63, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2019.03.002>
- Ghodsvali, M., Krishnamurthy, S., & Vries, B. de. (2019). Review of transdisciplinary approaches to food-water-energy nexus: A guide towards sustainable development. *Environmental Science and Policy*, 101(August), 266–278. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2019.09.003>
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Guo, L., Baruch, Y., & Russo, M. (2017). Work resources and civic engagement: Benefits to employee physical and mental health. *Journal of Vocational Behavior*, 100, 56–66. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.02.007>
- Jazuli, A. (2015). Dinamika Hukum Lingkungan Hidup Dan Sumber Daya Alam Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan (The Law Dynamics on the Environmental and Natural

- Resources in order to Sustainable Development), 4(2), 181–197.
- Kusnanto, K., Benu, Y. J., & Kef, A. (2019). Kolaborasi Patroli Laut Dalam Upaya Pengawasan Lokasi Dive Site Hiu Dan Pari Manta Di Taman Nasional Komodo. *Prosiding Pusat Riset Perikanan*, 1(1), 265-270.
- Lin, S. S., Shen, S. L., Zhou, A., & Lyu, H. M. (2020). Sustainable development and environmental restoration in Lake Erhai, China. *Journal of Cleaner Production*, 258. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120758>
- Marselina, A., Leha, E., & Ota, M. K. Exit Survey Kepuasan Wisatawan Terhadap Pariwisata Di Labuan Bajo.
- Muchtarom, M. (2012). Strategi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Inovasi Pembelajaran PKn Berorientasi Civic Knowledge, Civic Disposition, Dan Civic Skill Di Perguruan Tinggi, 7(2), 114–130.
- Pradhanangaa, A. K., & Davenport, M. A. (2017). Community attachment, beliefs and residents' civic engagement in stormwater management. *Landscape and Urban Planning*, 168, 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2017.10.001>
- Pramudyanto, B. (2014). Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan di Wilayah Pesisir. *J. Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 21-40.
- Sari, T. F. P., Makmur, M., & Rozikin, M. (2014). Efektivitas Implementasi UKL-UPL Dalam Mengurangi Kerusakan Lingkungan (Studi Pada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Malang Dan Masyarakat Sekitar PT Tri Surya Plastik Kecamatan Lawang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 161–168.
- Suhaeni, H. (2011). Kepadatan Penduduk Dan Hunian Berpengaruh Terhadap Kemampuan Adaptasi Penduduk Di Lingkungan Perumahan Padat (Population Density Has Effected On The Inhabitants Adaptation In The Densely Housing Environment). *Jurnal Permukiman*, 6(2), 93–99.
- Tuokuua, F. X. D., Kpinpuob, S. D., & Hinsonc, R. E. (2019). Sustainable development in Ghana's gold mines: Clarifying the stakeholder's perspective. *Journal of Sustainable Mining*, 18(2), 77–84. <https://doi.org/10.1016/j.jsm.2019.02.007>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1–8. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>
- Widijatmoko, E. K., Iswahyudi, D., & Nera, S. S. (2018). Peningkatan Keterlibatan

Siswa Dalam Memanfaatkan Sampah Plastik Melalui Program Green School Festival. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v8i2.8341>

Widijatmoko, E. K., Ladamay, I., & Rera, M. S. I. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Mempertahankan Keaslian Budaya Tenun Ikat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 57–66. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i1.8524>

Widodo, B., Lupiyanto, R., & Wijaya, D. (2010). Pengelolaan Kawasan Sungai Code Berbasis Masyarakat. *JPT, Journal of Petroleum Technology*, 1(1), 7–20. <https://doi.org/10.2118/18687-pa>

Wu, R., Li, Z., Liu, Y., Huang, X., & Liu, Y. (2019). Neighborhood governance in post-reform Urban China: Place attachment impact on civic engagement in Guangzhou. *Land Use Policy*, 81(June 2018), 472–482. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.11.019>